

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berbentuk deskripsi atau penggambaran suatu keadaan. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melihat gejala-gejala di lapangan. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dengan data yang terkumpul berupa kata-kata bukan angka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan menggambarkan tentang peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran, seperti menggambarkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus. Metode ini dipilih agar permasalahan yang diteliti dapat dipaparkan atau dijelaskan secara deskriptif sesuai permasalahan yang ada pada suatu organisasi, kelompok maupun individu, data yang dihasilkan baik berupa gambar, kata-kata, dan yang lainnya tidak dibuat dalam bentuk statistik namun dibuat dalam bentuk kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 17) memaparkan bahwa:

Metode studi kasus merupakan suatu metode ketika peneliti melakukan suatu eksplorasi terhadap kejadian, proses, aktivitas, atau bahkan program pada satu orang atau lebih. Suatu kasus yang terikat oleh waktu dan aktivitas tertentu, sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dan jelas.

Dengan metode studi kasus, peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata atau penggambaran keadaan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang ada pada suatu kelompok secara terarah dan mendalam yaitu pada saat melaksanakan penelitian tentang peran paguyuban Rukun Sawargi, memberikan gambaran tentang pemaknaan simbol yang

terlihat pada saat pertunjukan kesenian Badud sebagai ciri khas Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metodenya yaitu studi kasus tepat untuk digunakan, karena untuk menginterpretasikan data yang didapat, baik itu dari hasil wawancara atau kata-kata, gambar, simbol dan lain sebagainya perlu ada penjelasan secara menyeluruh dan sistematis. Data yang dihasilkan mengenai peran Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud akan ditulis dengan cara deskriptif tidak dengan cara statistik, sehingga akan lebih jelas dan dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan pemaparan di atas pendekatan kualitatif dan metode studi kasus tepat digunakan karena penelitian ini akan lebih mendalam pada suatu kelompok tertentu yaitu Paguyuban Rukun Sawargi, jawaban-jawaban pada rumusan masalah yang sudah dibuat akan disajikan dalam bentuk uraian dengan jelas dan sistematis. Rumusan- rumusan masalah yang dimaksud yaitu tentang eksistensi kesenian Badud, kendala-kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian Badud, serta upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud. Dengan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus maka tepat diaplikasikan dalam penelitian ini, untuk memberikan penjelasan dan pendeskripsian secara sistematis mengenai data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber-sumber terpercaya yang ada pada suatu kelompok tertentu dan orang-orang yang memiliki pengaruh didalamnya, seperti pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi, sekumpulan orang penggiat kesenian Badud, Kepala Desa Margacinta dan tokoh masyarakat Desa Margacinta, seperti Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Dusun, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Penelitian tentang peranan paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud yang dilaksanakan di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran. Partisipan dalam penelitian yaitu pihak-pihak

yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi informan dalam penelitian dan akan terlibat dalam proses pengumpulan data yaitu pengurus serta anggota Paguyuban Rukun Sawargi. Partisipan penelitian ini untuk menjadi informan atau sumber informasi pendukung/penunjang dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Partisipan penelitian ini ditentukan oleh peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan yaitu tentang peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan dalam penelitian yaitu informan peneliti. Informan penelitian ini yaitu seseorang yang mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti. Informan penelitian sebagai seseorang yang paham tentang objek penelitian sekaligus sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Informan penelitian ini akan terbagi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Informan Utama dan Informan Pendukung**

<b>Informan Utama</b>	<b>Informan Pendukung</b>
Pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi	Kepala Desa Margacinta
Tokoh Penggiat Kesenian	Tokoh Masyarakat (Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun)

Berdasarkan data informan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi yang hanya fokus dalam pelestarian kesenian Badud dan tokoh penggiat seni yang di dalamnya terdiri dari orang-orang yang menggemari semua kesenian lokal tidak hanya kesenian Badud saja, dijadikan sebagai informan utama, karena pelaku utama sekaligus yang banyak mengetahui tentang Kesenian Badud. Sedangkan Kepala Desa Margacinta dijadikan sebagai

informan pendukung, karena sebagai klarifikasi atau penguatan jawaban dari informan utama begitupun dengan tokoh masyarakat Desa Margacinta seperti Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun dijadikan sebagai informan pendukung untuk mengetahui sejauh mana eksistensi kesenian Badud di masyarakat Desa Margacinta. Disimpulkan oleh peneliti bahwa yang menjadi informan utama yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus Paguyuban Rukun Sawargi, yaitu Bapak Hadirin Adwidi, sebagai ketua Paguyuban Rukun Sawargi sekaligus yang mengurus Paguyuban Rukun Sawargi sejak tahun 1985. Bapak Hadirin Adwidi menjadi ketua Paguyuban Rukun Sawargi selama 36 tahun, karena belum ada yang menyanggupi untuk menggantikan beliau.
2. Anggota Paguyuban Rukun Sawargi, yaitu Bapak Suryat, sebagai salah satu pemain kesenian Badud dan tergabung dalam Paguyuban Rukun Sawargi sebagai anggota.
3. Tokoh penggiat kesenian, yaitu Bapak Didin, seorang seniman Kabupaten Pangandaran dan pimpinan salah satu rombongan seni yaitu Jenggala Manik, beliau mengetahui tentang kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran, khususnya Desa Margacinta.

Sedangkan yang dijadikan informan pendukung dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa Margacinta, yaitu Enceng Anwar Solihin sebagai seseorang yang memiliki pengaruh di Desa Margacinta dan dapat memberikan informasi mengenai kesenian Badud.
2. Kepala Dusun, yaitu Bapak Yaya sebagai Kepala Dusun Margajaya Desa Margacinta, karena asal mula Kesenian Badud dari Dusun Margajaya, maka Kepala Dusun yang dipilih adalah Kepala Dusun Margajaya.
3. Ketua Rukun Tetangga (RT), yaitu Bapak Ujo Susanto sebagai ketua RT 001 di Dusun Margajaya.
4. Ketua Rukun Warga (RW), yaitu Ibu Neni Elis sebagai ketua

RW 012 di Dusun Margajaya.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pangandaran, namun diperlukan penempatan lokasi untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh, maka dari itu lokasi penelitian dilakukan di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Peneliti memilih Desa Margacinta sebagai lokasi penelitian dikarenakan aspek di bawah ini:

- 1) Desa Margacinta merupakan salah satu desa yang memiliki tempat pelestarian budaya yang menarik dan layak digunakan, seperti padepokan kesenian Badud dan Taman Budaya Sagati.
- 2) Hasil studi literatur dan hasil wawancara sementara dengan penggiat kesenian Desa Margacinta menyebutkan bahwa asal-mula kesenian Badud dari Dusun Margajaya, Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Maka dari itu penelitian ini tepat dilakukan di Desa Margacinta.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Pencarian data ini sebagai suatu cara untuk mencari jawaban dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, sehingga kunci keberhasilan pada penelitian kualitatif itu ada pada peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017, hlm. 9). Dengan adanya instrumen penelitian dapat mempermudah pelaksanaan penelitian pada saat terjun ke lapangan. Instrumen penelitian ini ketika di lapangan harus dikembangkan sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan. Maka peneliti harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa peneliti sebagai

instrumen dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian hal-hal yang harus dilakukan peneliti yaitu, melakukan pendekatan dan berinteraksi dengan pihak yang dijadikan informan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengambilan data dari informan. Peneliti sebagai pemeran utama dalam melakukan penelitian kualitatif ini, maka dari itu peneliti harus berbaur dengan tokoh masyarakat yang dijadikan informan penelitian. Karena pada penelitian kualitatif, berhasil atau tidaknya penelitian ditentukan oleh peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian.

### **3.3.2 Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian**

Penyusunan alat dan bahan dilakukan agar pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan tidak terlalu melebar. Alat dan bahan penelitian disusun sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Penyusunan alat dan bahan dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

#### **1) Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memerlukan kisi-kisi untuk memudahkan dalam melakukan penerjunan ke lapangan. Kisi-kisi penelitian ini kemudian dipaparkan menjadi pedoman observasi yang bentuk pertanyaannya disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, pedoman wawancara ini isinya berupa uraian pertanyaan-pertanyaan penelitian. Informan penelitian tentang peranan paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran ini memiliki dua jenis informan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Maka pedoman wawancaranya disesuaikan, yaitu pedoman wawancara untuk pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi, pedoman wawancara untuk penggiat kesenian, pedoman wawancara untuk Kepala Desa Margacinta dan pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun.

#### **2) Penyusunan Pedoman Wawancara**

Pada saat peneliti terjun ke lapangan dan melakukan wawancara, maka perlu adanya pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mencari data. Pedoman wawancara sebagai patokan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan agar lebih terarah dan fokus, sehingga pertanyaan yang ditanyakan kepada informan tidak terlalu melebar. Pedoman wawancara itu dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan. Pedoman wawancara yang dibutuhkan yaitu untuk pengurus Paguyuban Rukun Sawargi, pedoman wawancara untuk penggiat kesenian, pedoman wawancara untuk Kepala Desa Margacinta dan pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun.

### 3) Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi diperlukan oleh peneliti untuk mengamati keadaan di lapangan/ di tempat penelitian. Pedoman ini dibuat agar peneliti tidak kebingungan pada saat datang ke lapangan, karena pada saat datang ke lapangan harus sesuai dengan tujuan awal. Bentuk pedoman observasi ini dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mencari data di lapangan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun di pedoman wawancara. Dalam melakukan pengumpulan data, ada beberapa cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1) Observasi Non-Partisipasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi merupakan suatu kegiatan

pengumpulan data dengan cara pengamatan saja, tanpa berperan aktif di lingkungan masyarakat, atau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi sebagai salah satu informan dalam penelitian ini. Alasan menggunakan observasi non-partisipasi karena masih dalam keadaan pandemi COVID-19, jadi tidak memungkinkan untuk mengikuti secara langsung berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, khususnya kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi. Maka dari itu, langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi non-partisipasi ini, peneliti hanya menjumpai orang-orang tertentu yang sudah ditentukan sebagai informan dalam penelitian ini dan dengan waktu tertentu, informan yang dimaksud seperti pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi dan tokoh penggiat kesenian yang terjun langsung dalam lingkup kesenian, termasuk kesenian Badud, Kepala Desa Margacinta, dan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Dusun untuk mengetahui sejauh mana dukungan mereka terhadap pelestarian kesenian Badud.

## 2) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu sebuah proses interaksi sosial, bertemunya seseorang dengan orang lain secara tatap muka langsung untuk melakukan proses tanya jawab. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 194) memparkan bahwa wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari responden/ informan penelitian. Wawancara mendalam artinya, pertanyaan yang diajukan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan wawancara dengan informan, karena harus adanya kesepakatan waktu dengan informan yang akan diwawancara, sehingga secara tidak langsung peneliti mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada di tempat penelitian atau aktivitas yang dilakukan oleh informan. Dalam melakukan wawancara mendalam ini peneliti harus memiliki kesepakatan mengenai waktu dan kesediaan informan untuk diwawancara, jadi

peneliti akan menghubungi pihak pengurus Paguyuban Rukun Sawargi, penggiat kesenian, Kepala Desa Margacinta dan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun, agar peneliti dapat mengetahui lebih detail tentang peranan paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran.

### 3) Studi Dokumentasi

Teknik ketiga yaitu studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan kegiatan wawancara kepada informan dan telah melakukan observasi di lingkungan tempat penelitian, sehingga diperoleh gambaran nyatanya. Gambar yang dimaksud yaitu gambar yang dapat memperkuat data penelitian, misalnya gambar pada saat pertunjukan kesenian Badud, gambar pada saat wawancara, gambar alat-alat yang digunakan untuk pertunjukan kesenian Badud, dan gambar lain yang dimiliki oleh Paguyuban Rukun Sawargi dapat dijadikan sebagai studi dokumentasi. Studi dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, bentuk dokumentasi itu dapat berupa foto, rekaman atau video yang dilakukan selama wawancara dan observasi di tempat penelitian.

## 3.4 Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan selama proses penelitian tentu harus data yang benar-benar valid, maka dari itu peneliti melakukan uji validitas sebagai berikut:

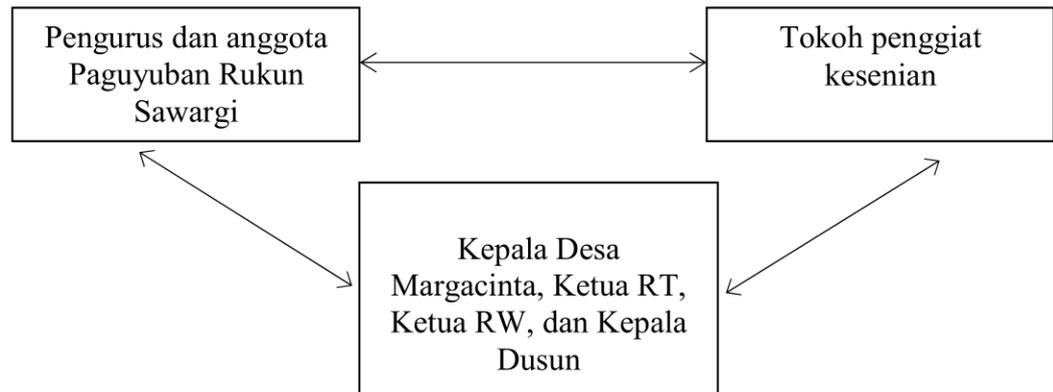
### 1) Triangulasi

Triangulasi yaitu salah satu strategi dalam uji validitas, menurut Sugiyono (2017, hlm. 125) menyebutkan bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi dilakukan oleh peneliti yaitu ketika peneliti mencari data sekaligus menguji

keabsahan data dengan cara mengecek semua data yang didapat pada saat proses pengumpulan data dari berbagai sumber. Triangulasi data dilakukan agar data yang diperoleh selama proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

**Bagan 3.1**

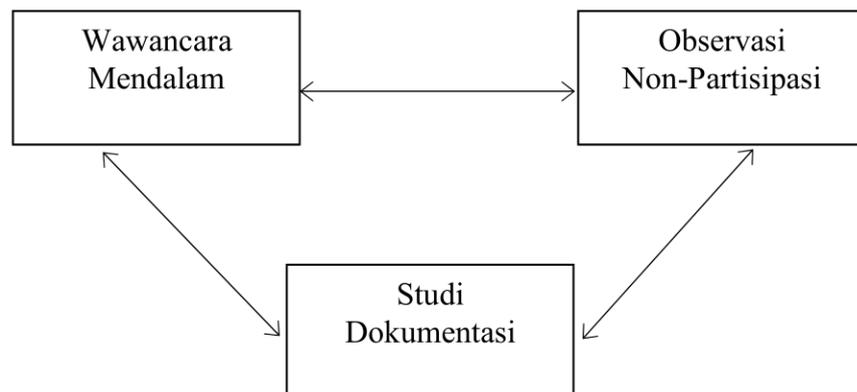
**Triangulasi Sumber Data**



Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2018, hlm.368)

**Bagan 3.2**

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2018, hlm.368)

Dalam penelitian, data harus diuji kebenarannya, maka dari itu peneliti perlu mengecek kebenaran data dengan cara validitas data yang diperoleh dari lapangan selama penelitian berlangsung.

Pengecekan data yang dilakukan peneliti dilakukan secara terus menerus sampai data itu jenuh dan dapat disimpulkan oleh peneliti data yang sebenarnya. Selain itu, bukti lain juga digunakan yaitu studi dokumentasi baik berupa foto, rekaman, video, catatan, hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan, dan observasi yang dilakukan dengan informan, sehingga data yang diperoleh dari lapangan valid.

## 2) *Member Check*

Validitas data yang dilakukan terakhir yaitu dengan *member check*. *Member check* biasanya dilakukan di akhir wawancara, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti memaparkan garis besar hasil wawancara kepada informan, lalu ketika data yang didapatkan valid namun yang ditemukan tidak disepakati oleh informan, maka tugasnya peneliti yaitu diskusi bersama dengan informan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Tujuan dilakukan *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan itu sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data (Sugiyono, 2018, hlm.371).

*Member check* dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir untuk diberikan kepada partisipan atau informan, fungsinya untuk mengecek kembali mengenai data yang ditulis oleh peneliti itu apakah sudah akurat atau belum. Sehingga jika ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan sampaikan pada saat wawancara.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2018, hlm. 320). Analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data berupa informasi, dan

menuliskan laporan.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan seleksi ketat untuk membuat resume dari data yang didapatkan disesuaikan dengan rumusan masalah agar mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk mencari data dari pengurus dan anggota Paguyuban Rukun Sawargi, penggiat kesenian, Kepala Desa Margacinta dan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW serta Kepala Dusun untuk mengkonfirmasi langsung tentang “peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”. Reduksi data ini sangat bermanfaat untuk peneliti agar data lebih terperinci maka dilakukan resume pada data yang didapatkan dari lapangan selama proses penelitian berlangsung dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya, sehingga data yang didapatkan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dengan demikian dalam proses reduksi data ini harus dengan teliti dilakukan, karena akan berpengaruh pada kejelasan informasi yang nantinya akan disajikan di penyajian data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

*Data display* atau penyajian data dilakukan setelah reduksi data dilakukan. Data yang didapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas bersifat naratif, dengan melakukan *data display* dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. *Display data* diawali dengan mengumpulkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus Paguyuban Rukun Sawargi, penggiat kesenian, tokoh masyarakat, seperti Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Dusun serta Kepala Desa Margacinta, disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian. Data lain yang ditambahkan yaitu dokumentasi hasil penelitian dan hasil pengamatan peneliti di lingkungan tempat penelitian selama melakukan penelitian,

harapannya hasil penelitian yang didapat sesuai dan akurat dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu *conclusion drawing* untuk menemukan makna dan penjelasan dari data yang sudah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah, maka dari itu diperlukannya kesimpulan akhir. Pada tahap pertama analisis data yaitu reduksi data peneliti diskusi dengan dosen pembimbing agar wawasan peneliti bertambah dan jika terjadi ketidaksesuaian dapat langsung diperbaiki, lalu pada tahap penyajian data peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian (bersifat naratif) dengan singkat dan jelas. Terakhir dilakukannya penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini, data yang didapatkan sudah diakui kebenarannya, sehingga kesimpulan yang didapat sudah valid. Simpulan yang didapat yaitu tentang “Peranan Paguyuban Rukun Sawargi Dalam Melestarikan Kesenian Badud Di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”.